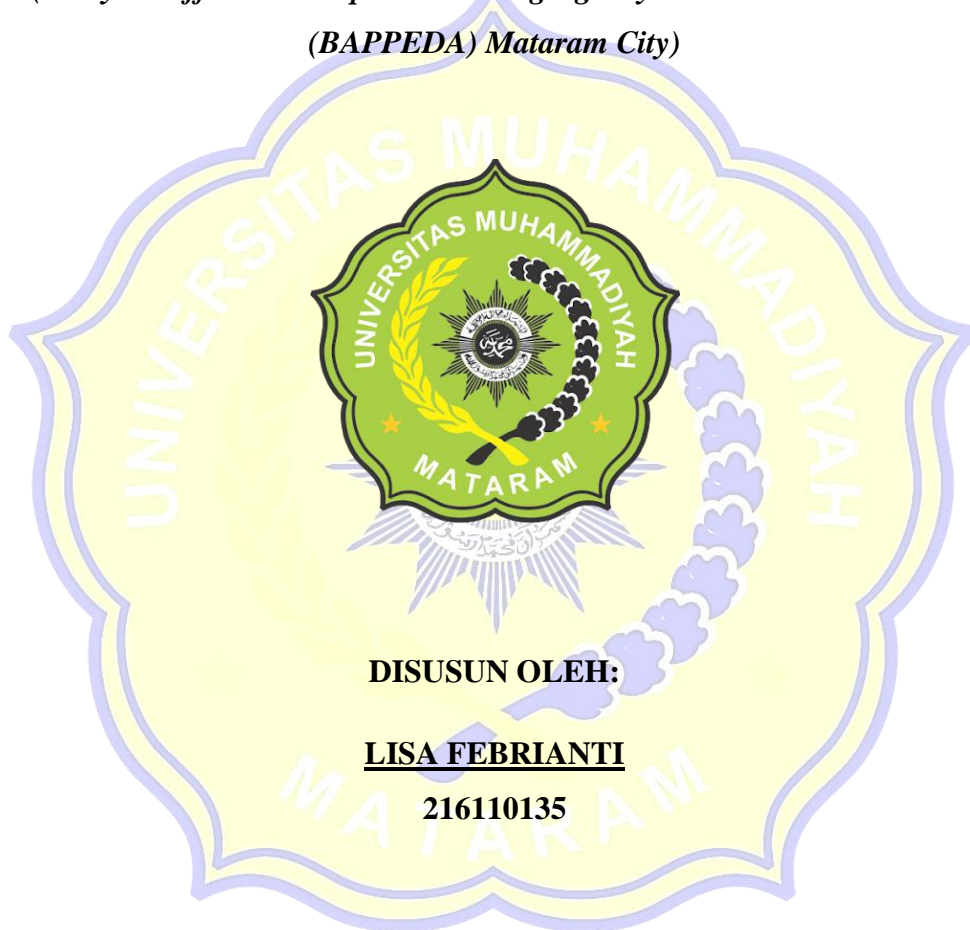


**SKRIPSI**  
**PERANAN KEPEMIMPINAN WANITA DALAM JABATAN PUBLIK**  
**(Studi di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah**  
**(BAPPEDA) Kota Mataram)**

***THE ROLE OF WOMEN'S LEADERSHIP IN OFFICE***  
***(Study At Office Development Planing Agency At Sub-National Level***  
***(BAPPEDA) Mataram City)***



**JURUSAN URUSAN PUBLIK**  
**KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN**  
**PROGRAM STUDI ADMIISTRASI PUBLIK**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
**TAHUN 2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

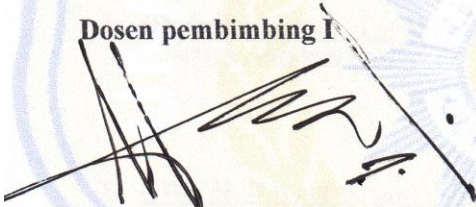
Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan dan diajukan ke Panitia Ujian  
Skripsi Program Studi Administrasi Publik pada:

Hari : Jumaat

Tanggal : 7 Februari 2020

Menyetujui

Dosen pembimbing I



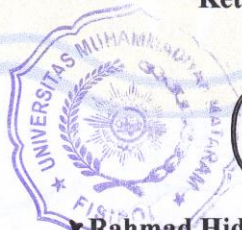
(Dr. H. Muhammad Ali, M.Si)  
NIDN.0806066801

Dose pembimbing II



(Dedy Iswanto, S.T., MM)  
NIDN.0818087901

Mengetahui  
Program Studi Administrasi Publik  
Ketua Prodi



Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP  
NIDN.0822048901

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**PERANAN KEPEMIMPINAN WANITA DALAM JABATAN PUBLIK  
(STUDI KASUS PADA BAPPEDA KOTA MATARAM)**

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
pada Program Studi Administrasi Publik  
Telah disetujui oleh Tim Penguji pada:  
Hari : Jumat  
Tanggal : 7 Februari 2020

Tim Penguji :

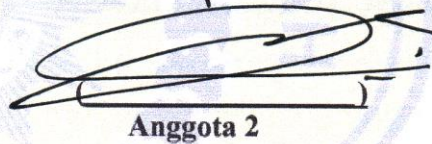
1. (Dr. H. Muhammad Ali, M.Si)  
NIDN. 0806066801

  
Kefua

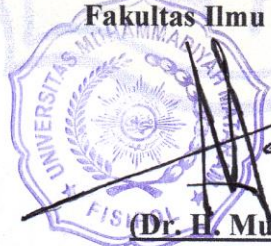
2. (Dedy Iswanto, S.T.,MM)  
NIDN. 0818087901

  
Anggota 1

3. (Drs. H. Darmansyah, M.Si)  
NIDN. 00075914

  
Anggota 2

Mengetahui,  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Dekan



(Dr. H. Muhammad Ali, M.Si)  
NIDN. 0806066801



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upi.perpusummat@gmail.com](mailto:upi.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Febrianti  
 NIM : 216.110.135  
 Tempat/Tgl Lahir : Kap. 02-02-1990  
 Program Studi : Administrasi Publik  
 Fakultas : Fisipol  
 No. Hp/Email : 082.341.285.786  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pecaman Kependidikan dan Wanita dalam Jabatan Publik

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 12-02-2020

Penulis



Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar S. Sos. M.A.  
 NIDN. 0802048904

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Febrianti

Nim : 216110135

Judul Skripsi : Peranan Kepemimpinan Wanita Dalam Jabatan Publik di Kantor  
BAPPEDA Kota Mataram.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepenuhnya karya sendiri. Tak ada bagian didalamnya merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian di temukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada kelaim dari pihak lain terhadap keaslian dalam karya saya ini.

Mataram, Januari 2020

METERAI  
TEMPEL  
BB10DAH304168281  
6000  
ENCIK  
(LISA FEBRIANTI)  
216110135



## **MOTTO**

**TIDAK ADA KENIKMAATAN KECUALI  
SETELAH KEPAYAHAN**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang telah membawa ummatnya dari alam gelap gulita menuju alam yang terang benderang. Semoga mendapatkan syafaat di yaumil akhir Aamiin.

Persembahan skripsi ini dengan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Suami saya (Imam Kurniawan) yang telah memberikan motivasi, dukungan serta do'a yang tak henti-hentinya serta pengorbanan dan kasih sayang yang tak terhingga sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang Tua saya dan Mertua saya (Saiful Bahri dan Sarsih), (Sawaludin dan Misnah) yang telah memberikan motivasi, dukungan serta do'a yang tak henti-hentinya serta pengorbanan dan kasih sayang yang tak terhingga sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar penulis yang juga ikut memberikan motivasi sehingga penulis bisa berada sampai pada titik ini.
4. Kakak (Omi agustina dan Kiki hariati) yang telah memberikan semangat untuk adik satu-satunya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman saya (Suartini, Nurul Wahida, Winda Sri Wulandari, Yustanti) dari semester satu sampai saat ini.
6. Yang Sealmamater dengan penulis.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang mengambil judul “Peranan Kepemimpinan Wanita dalam Jabatan Publik Di Kantor BAPPEDA Kota Mataram”. Tujuan penulisan proposal ini untuk memenuhi sebahagian syarat memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik (S.Ap) bagi mahasiswa program S-1 diprogram Studi Adminitrasi Publik Universitas Muhammadiyah Matram. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih dari kata kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kriti dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi keesempurnaan proposal ini.

Terselesaikannya proposal ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan proposal ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Bapak Dr.H. Arsyad Abd.Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP.,M.AP selaku Ketua Prodi Administrasi Publik
4. Bapak Dr.H. Muhammad Ali, M.Si selaku pembimbing utama
5. Bapak Dedi Iswanto, S.T.,MM selaku pembimbing kedua



6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah ikhlas memberikan bekal ilmu selama perkuliahan hingga selesai dan seluruh pegawai staf tat usaha pengelola perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



## **ABSTRAK**

### **Peranan Kepemimpinan Wanita dalam Jabatan Publik di Kantor Bappeda Kota Mataram**

Lisa , Muhammad Ali , Dedy Iswanto

Mahasiswa

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

Kepemimpinan adalah suatu cara atau metode untuk mempengaruhi orang lain agar dengan sadar mengikuti dan mematuhi segala kehendak pemimpin atau orang yang mempengaruhi tersebut. Di berbagai negara, sebagian besar wanita mengalami perkembangan sistematis dalam berbagai sisi kehidupan atau mobilitas vertikal. Sebagai contoh, Indonesia pernah dipimpin oleh seorang perempuan, yaitu Megawati Soekarno Putri. Selain itu ada juga Susi sebagai Menteri Perikanan dan HJ. Sitti Rohmi sebagai Wakil Gubernur Nusa Tenggara Barat. Dewasa ini semakin banyak ilmuwan atau peneliti yang lebih memfokuskan pengkajiannya secara khusus kepada wanita. Wanita mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria dalam pembangunan di segala bidang. Pembinaan peranan wanita dilakukan untuk meningkatkan peran aktif wanita dalam kegiatan pembangunan.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui peranan kepemimpinan wanita dalam jabatan publik di Kantor Bappeda Kota Mataram; 2). untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peranan kepemimpinan wanita dalam jabatan publik di Kantor Bappeda Kota Mataram.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah para kepala bidang dan kepala seksi di lingkungan Kantor Bappeda Kota Mataram. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan wanita di Kantor Bappeda Kota Mataram diterima dengan baik dan tidak ada perbedaan antara pemimpin wanita dengan laki-laki dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya.

Kata kunci: kepemimpinan wanita, jabatan publik.

### **Women's Leadership Role in Public Position at Mataram City Regional Planning and Development Agency (BAPPEDA) Office**

Lisa, Muhammad Ali, Dedy Iswanto

College student

Principal Advisor

Second Counselor

Leadership is a way or method to influence others to consciously follow and obey all the wishes of the leader or person who influences it. In various countries, most women experience systematic development in various aspects of life or vertical mobility. For example, Indonesia was once led by a woman, namely Megawati Soekarno Putri. In addition there is also Susi as Minister of Fisheries and HJ. Sitti Rohmi as Deputy Governor of West Nusa Tenggara. Today more and more scientists or researchers are focusing their studies specifically on women. Women have the same rights, obligations and opportunities as men in development in all fields. Guiding the role of women is done to increase the active role of women in development activities.

The objectives of this study are: 1) to find out the role of women's leadership in public positions in the Bappeda Office in Mataram City; 2). to find out the factors that influence women's leadership roles in public office in the Mataram City Bappeda Office.

The method used in this research is descriptive quantitative. The data source in this study is the heads of departments and section heads in the Bappeda Office of Mataram City. Data collection techniques used in this study include observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this study is data reduction and conclusion drawing.

The results of this study indicate that women's leadership in the Mataram City Bappeda Office is well received and there is no difference between female leaders and men in carrying out their duties and work.

Keywords: Women's Leadership, Public Position.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PESEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	8
1.3.Tujuan dan Manfaat Peneliti.....	8
1.3.1. Tujuan Peneliti.....	8
1.3.2. Manfaat Peneliti.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Penelitian terdahulu .....	10
2.2. Landasan Teori.....	15
1. Peranan.....	15
2. Kepemimpinan.....	15
3. Wanita .....	17

4. Jabatan Publik .....	18
-------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Jenis Penelitian.....	22
3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	22
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	22
1. Data primer .....	22
2. Data skunder .....	23
3.4. Tehnik Pengumpulan Data.....	23
1. Observasi.....	23
2. Wawancara.....	23
3. Dokumentasi .....	24
3.5. Tehnik Analisis data .....	24
1. Reduksi data.....	25
2. Penyajian data .....	25
3. Kesimpulan .....	25
3.6. Keabsahan Data.....	26

### **BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN**

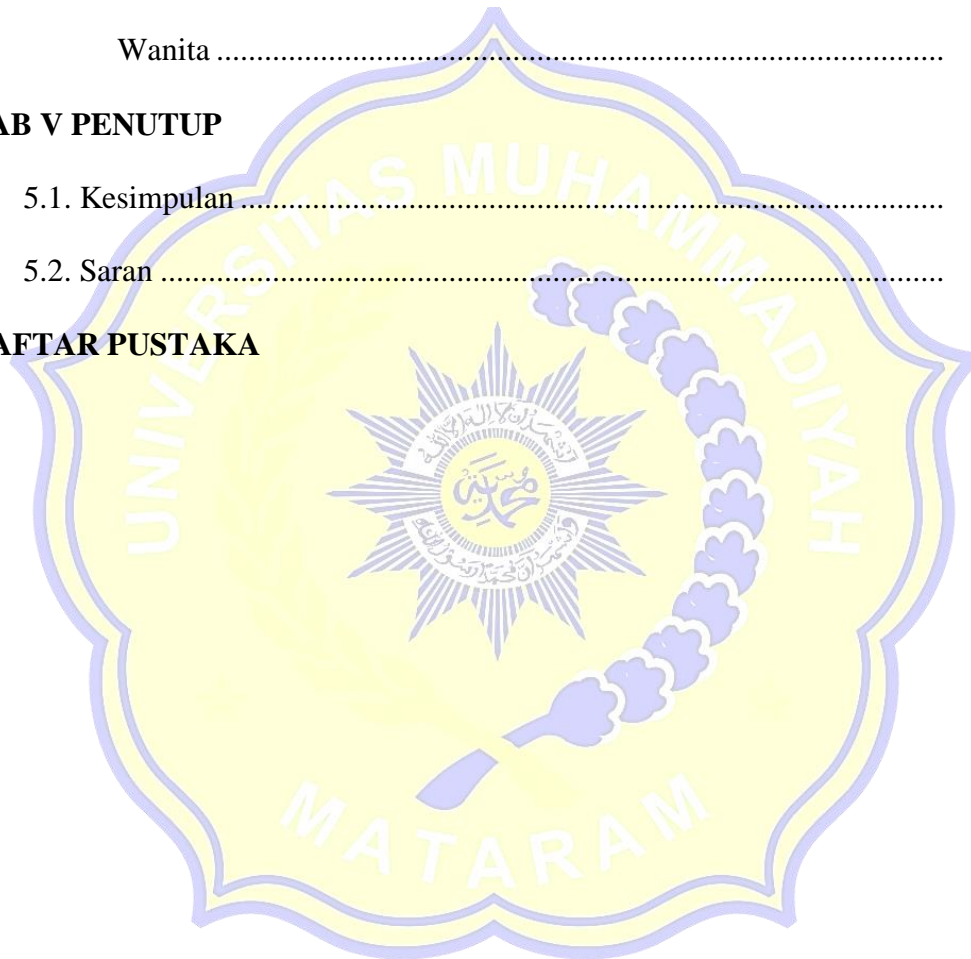
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
1. Profil Bappeda Kota Mataram .....	27
2. Visi Misi Bappeda Kota Mataram .....	28
3. Struktur Organisasi .....	28
4.2. Hasil Wawancara .....	56
4.3. Pembahasan.....	61

1. Peranan Kepemimpinan Wanita Dalam Jabatan Publik di Kantor Bappeda Kota Mataram.....	63
2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Peranan Wanita dalam Jabatan Publik.....	64
3. Faktor Pendukung dan Pengahabat dalam Kepemimpinan Wanita .....	64

**BAB V PENUTUP**

5.1. Kesimpulan .....	69
5.2. Saran .....	73

**DAFTAR PUSTAKA**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kepemimpinan wanita menjadi isu publik yang selalu diperbincangkan. Peningkatan peran wanita bukanlah tren apalagi fenomena baru seperti di katakan sebagian orang. Wanita sebagai kepala pemerintahan telah ada sejak abad ke-15. Kepemimpinan wanita mulai bangkit dari tidur panjang sejak isu hak asasi manusia dan persamaan gender secara lantang di suarakan oleh aktivis feminisme. Kiprah wanita tersebut semakin menonjol pada abad ke-21. Di berbagai negara, sebagian besar wanita mengalami perkembangan dalam berbagai sisi kehidupan atau mobilitas vertikal. Sudah banyak kaum perempuan yang dapat mengenyam dunia pendidikan yang sejajar dengan kaum laki-laki sehingga dapat menduduki jabatan strategis dalam pemerintahan. Menurut Joewono (2002: 2) kepemimpinan diartikan sebagai suatu cara dan metode seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain sedemikian rupa sehingga tersebut dengan sadar mengikuti dan mematuhi segala kehendaknya. Di dalam undang-undang nomor 7 tahun 2017 tentang pemilihan umum yang telah diatur bahwa kaum perempuan mendapat kesempatan maksimal 30% kemudian dalam pasal 22 ayat (1) berbunyi “presiden membentuk keanggotaan tim seleksi yang berjumlah paling banyak 11 (sebelas) orang anggota dengan memperhatikan keterwakilan wanita paling sedikit 30% (tiga puluh persen).

Saat ini kita dapat melihat kiprah kepemimpinan wanita dalam berbagai peran dan posisi strategis dalam kehidupan masyarakat. wanita Indonesia benar-

benar muncul mengambil peranan strategis kepemimpinan dalam pemerintahan. Indonesia pernah mempercayakan kepemimpinan seorang presiden berjenis kelamin wanita, yaitu Megawati Soekarno Putri. Selain itu ada Susi Mentri Perikanan dan Hj. Sitti Rohmi sebagai Wakil Gubernur Nusa Tenggara Barat. Dewasa ini semakin banyak ilmuwan atau peneliti lebih memfokuskan diri pada pengkajian wanita secara khusus. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kompleksitas permasalahan yang berhubungan dengan wanita itu sendiri dimana selama ini belum ada kesepakatan mengenai bagaimana sesungguhnya eksistensi wanita itu ditempatkan. Secara konstitusional dalam undang-undang dasar 1945 pasal 27 ayat 1 dinyatakan bahwa “setiap warga negara bersamaan kedudukannya didalam hukum dan pemerintahan, dan wajib menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan itu dengan ada kecualinya”. Wanita mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan pria dalam pembangunan disegala bidang. Pembinaan peranan wanita sebagai mitra sejajar pria ditujukaan untuk meningkatkan peran aktif dalam kegiatan pembangunan.

Terbentuknya kesempatan kepada wanita sebagai pemimpin, berarti terbuka pula kesempatan wanita untuk mengambil bagian dalam pengambilan keputusan. Selama ini, pemimpin hampir selalu identik dengan laki-laki atau maskulin yang menunjukkan laki-laki hampir selalu mengambil keputusan secara dominan. Meskipun demikian, kesetaraan gender di Indonesia mempunyai dasar hukum yang cukup kuat karena tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945, pasal 27, ayat 1 “Segala warga negara bersamaan kedudukannya dihadapan hukum dan pemerintah dan menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan itu



dengan tidak ada kecuali. Tambahan Lembaran Negara Nomor 3277, pasal 2 butir b dan c. Dalam butir b disebutkan bahwa negara perlu “Membuat peraturan perundang-undangan yang tepat dan langka tindak lainnya, termasuk sanksi-sanksinya di mana perlu, melarang segala bentuk diskriminasi terhadap wanita”.

Sementara butiran c menyebutkan bahwa negara perlu “Menegakan perlindungan hukum terhadap hak-hak wanita atas dasar yang sama dengan kaum pria dan untuk menjamin melalui pengadilan nasional yang kompeten dan badan-badan pemerintahan yang lainnya, perlindungan yang efektif terhadap wanita dari setiap tindakan diskriminasi. Sementara itu, Undang-undang Nomor. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia juga memuat pasal-pasal yang mendukung aksi anti diskriminasi terhadap perempuan tercantum dalam pasal 20 ayat 2 “Perbudakan atau perhambaan budak, perdagangan wanita, dan segala perbuatan berupa apapun tujuannya serupa, dilarang. Kemudian pasal 49 menegaskan bahwa “Wanita berhak untuk memilih, dipilih, diangkat dalam pekerjaan, jabatan dan profesi”. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 tahun 2011 pasal 1 tentang perubahan atas peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 15 tahun 2008 tentang pedoman Umum Pelaksanaan Pengarustamaan Gender di daerah. Kesetaraan gender juga mendapat ruang dalam agenda politik indonesia tahun 2000. Selanjutnya Undang-undang Nomor 25 tahun 2000 program pembangunan Nasional (PROPERNAS) TAHUN 2000-2004 dan dipertegas dalam Intruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2000 tentang mainstreaming gender (Pengarustamaan Gender) bagi organisasi pemerintahan dan program-program. Pemimpin dalam jabatan publik merupakan pemimpin yang menjalin

fungsi sebagai pejabat pemerintah dan bekerja untuk orang banyak. Semua pejabat yang menduduki posisi dalam jabatan publik tidak selalu melalui proses pemilihan umum layaknya mekanisme pemilihan pejabat pada umumnya, melainkan melalui suatu proses pengangkatan dengan prosedur tertentu. Salah satu jabatan publik yang tidak melalui pemilihan umum adalah lurah.

Di jelaskan bahwa wanita, baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber daya insani pembangunan mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan pria dalam pembangunan disegala bidang. wanita diakui sebagai mitra sejajar pria. Jadi, tidak ada masalah bagi wanita untuk mengembangkan potensinya. Meskipun saat ini masih banyak terjadi perlakuan diskriminasi terhadap wanita, namun jumlah wanita yang menduduki posisi strategis sebagai perumus dan pelaksanaan kebijakan negara semakin bertambah. Persoalannya, perkembangan posisi dan peran wanita sangat lamban dan posisi dilembaga pemerintahan sangat kurang proporsional. Tapi tak semua wanita dapat diakui sebagai pemimpin, hanya wanita-wanita yang memenuhi standar kepemimpinan laki-laki yang dapat diakui efektivitasnya (Klenk, dalam Mangunsong, 2009) persentase wanita sebagai pemimpin jika dibandingkan dengan persentase laki-laki sebagai pemimpin (Bass dalam Mangusong, 2009). Setiawati (2012) mengatakan bahwa jumlah wanita di Indonesia yang melebihi separuh dari jumlah penduduknya merupakan potensi SDM (Sumber Daya Manusia) yang luar biasa, namun menjadi tidak bermakna ketika pemerintah dan semua lembaga terkait tidak dapat memberikan program dan peran yang optimal dalam masyarakatnya. Dalam buku pembangunan manusia berbasis gender (2013) dikatakan bahwa

pandangan masyarakat mengenai status wanita hanya sebagai pendamping dan tidak dapat membuat keputusan dengan sifat emosionalnya menyebabkan kehadiran wanita pemimpin sangat jarang, sehingga ungkapan seorang pemimpin hanya dapat dilakukan oleh laki-laki melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Dan dari hasil laporan dan kajian keterwakilan wanita dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kementerian pemberdayaan wanita dilembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif masih jauh tertinggi apabila dibandingkan dengan laki-laki.

Hal ini disebabkan karena wanita dianggap memiliki keterbatasan jika melakukan peranan publik, serta keterbatasan dalam hubungan sosial budaya. peran wanita menurut pandangan ini, terbatas disektor domestik yang menyangkut reproduksi biologis saja. Seharusnya peranan wanita disektor domestik maupun disektor publik dianggap sama, namun tampaknya hal ini belum terwujud walaupun telah mendapat pengakuan secara yuridis, dan hak wanita dalam kehidupan politik serta pemerintah sudah dijamin baik. wanita mempunyai hak untuk bekerja dalam berbagai bidang selagi pekerjaan yang dilakukannya dalam keadaan sopan, memelihara agamanya, tidak melanggar peraturan dan menghindari kesan-kesan negatif terhadap diri dan sekitarnya. Keterlibatan perempuan dalam pekerjaan tidak membebaskan mereka dari tanggungjawabnya kepada keluarga. Ini menunjukkan wanita mempunyai 3 peranan serentak yaitu sebagai ibu kepada anak, isteri kepada suami dan pekerja kepada negara. Wanita hari ini telah meratai peranan mereka sebagai pendukung dan penggerak kemajuan negara tanpa melupakan peranan tradisi mereka sebagai isteri dan ibu.

Dan wanita juga sudah mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Para pemimpin wanita juga sikap dan keperibadiannya terlibat sebagai pemimpin yang pekerja keras berwibawa dan tidak kalah dengan performannya dengan laki-laki.

Namun berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2008 tentang pemerintah daerah khususnya dalam hubungannya dengan peraturan pemerintah republik indonesia nomor 13 tahun 2002 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 100 tahun 2000 tentang pengangkatan pegawai negeri sipil (PNS) dalam jabatan struktural beserta peraturan pelaksanaannya, merupakan salah satu dari pengarusutaman gender sebagai strategi paling mutakhir penyetaraan gender, dengan maksud percepatan terciptanya suatu keadilan gender dimasyarakat dengan menggunakan sarana advokasi, studi perencanaan kebijakan, menempatkan otonomi daerah sebagai moment yang sangat memberi harapan secara khusus bagi wanita untuk menaikkan kedudukannya. Otonomi Daerah memberikan peluang yang menjanjikan perbaikan kondisi masyarakat dalam secerah harapan bagi kita semua, khususnya yang berada didaerah. Dimana peran dan masyarakat baik peri maupun wanita menjadi salah satu tiang penyangga bagi terselenggaranya good government dan good governance dalam pelaksanaan demokrasi, pemerataan dan keadilan. Jadi dalam Undang-undang ini terkandung makna persamaan antara wanita dan pria baik dari segi hak maupun kewajiban sebagai warga negara. Dan terlepas dari itu juga adapun faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya peranan wanita dalam jabatan publik adalah: pertama faktor nilai sosial, kedua faktor pendidikan, ketiga faktor pengalaman kerja,

keempat faktor mentalitas wanita dan yang terakhir dapat dilihat dari faktor pemahaman wanita terhadap peran.

Wanita adalah sumber daya potensial yang apabila dikasih kesempatan akan maju dan meningkatkan kualitasnya secara mandiri dan menjadi penggerak dalam dimensi kehidupan dan pembangunan bangsa. Semakin lama semakin banyak wanita yang bekerja dibidang laki-laki. mereka tidak bisa bertahan, namun juga sukses sebagai pemimpin. Kaum wanita pun bisa menunjukkan dirinya sebagai makhluk yang luar biasa kuat dan berani, dan tidak kalah dari kaum pria. Secara esensial dalam manajemen dan kepemimpinan pun pada dasarnya tidak akan jauh berbeda dengan kaum pria. Beberapa tokoh perempuan berhasil menjadi pemimpin, Margareth Thatcher di Inggris yang dijuluki sebagai “ Si Wanita Besi”, Indira Gandhi di India, Cory Aquino di Philipina. Emansipasi bukan diartikan pertukaran fungsi karena seseorang pemimpin wanita yang memahami posisi dirinya sebagai wanita jangan diartikan sebagai sebuah kelemahan melainkan kekuatan dan kecerdasan dalam menempatkan diri dirumah, dunia kerja, tempat ibadah, dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Peran sebagai wanita tidak dapat digantikan oleh kaum pria, maka secara tidak langsung pemimpin wanita sudah memiliki ekstra posisi yang tidak dapat digantikan.

Dengan memberi kesempatan dan menyemangati wanita untuk berperan sebagai pemimpin, pemerintah dan organisasi dapat memperluas bakat yang ada. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam kepemimpinan wanita: Adanya kerjasama yang baik antara atasa dan bawahan dalam menyelesaikan pekerjaan seperti pembagian kerja yang tepat sesuai keterampilan atau kecakapan para pegawainya, adanya koordinasi yang baik sehingga meningkatkan semangat kerja

pegawai adanya hubungan yang harmonis antara pimpinan dan bawahannya sehingga menciptakan suasana kekeluargaan yang sangat kuat

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kenyataan serta uraian dari latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah peranan kepemimpinan wanita dalam jabatan publik pada Kantor BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kota Mataram?
2. Apakah faktor-faktor kepemimpinan wanita dalam jabatan publik pada Kantor BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kota Mataram?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Peneliti**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peranan kepemimpinan wanita dalam jabatan publik pada Kantor BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kota Mataram.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor kepemimpinan wanita dalam jabatan publik pada Kantor BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kota Mataram.

### **1.3.2. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang dapat dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoritis, penulis dapat berpartisipasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan sosial dimasa yang akan datang, terutama ilmu administrasi publik.
2. Secara akademik, sebagai bahan informasi dan memperkaya kepustakaan dan menjadi sumber bagi penelitian berikutnya.
3. Dapat menjadi masukan dan memberikan rekomendasi bagi instansi yang penulis jadikan objek penelitian.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Di Indonesia sebagian besar kepemimpinan wanita mengalami perkembangan dalam berbagai sisi kehidupan atau mobilitas vertikal. Sudah banyak kaum perempuan yang dapat mengenyam dunia pendidikan yang sejajar dengan kaum laki-laki sehingga dapat menduduki jabatan strategis dalam pemerintahan. Beberapa penelitian diantaranya dapat dieksplorasi sebagai berikut:

1. Lita Mewengkang (2015) melakukan penelitian tentang peranan kepemimpinan perempuan dalam jabatan publik studi dikantor sekertariat daerah kabupaten minahasa selata Berdasarkan hasil penelitian ini adalah bahwa pemeimpin perempuan dinilai mampu dalam menjalankan organisasi pemerintahan, mampu berkomunikasi dengan baik, dekat dengan bawahan, mampu berpartisipasi dalam membangun kelurahan, serta kinerja pelayanan dapat berjalan dengan cepat.
2. Asriati (2011) melakukan penelitian tentang Analisis peranan wanita dalam jabatan publik studi kantor dinas pendidikan kabupaten rokan hilir dapat menemukan bahwa kemampuan wanitalah yang menentukan secara langsung derajat kebebasannya dan memilih sesuatu hal yang wanita inginkan termasuk dalam jabatan, sehingga mereka dapat memainkan peran-peran yang mereka miliki terutama dalam memperjuangan kaumnya.



3. Rizki Arum Dewi (2017) melakukan penelitian tentang kepemimpinan perempuan dalam kemajuan desa totokarto kecamatan adiluwih kabupaten pringsewu dapat menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan dalam kemajuan desa totokarto kecamatan adiluwih kabupaten pringsewu dilihat dari tingkat kebutuhan sosial masyarakat secara garis besar sudah terpenuhi dengan baik, namun rendahnya sumber daya manusia juga mempengaruhi tingkat keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan program-programnya memajukan desa.
4. Afrihayana Chrisdhian Putra (2009) melakukan penelitian tentang persepsi tentang kepemimpinan perempuan dikalangan pelajar peria SMK Negeri 6 Sukarta kajian dari sudut pandang kesetaraan gender dapat menemukan kemampuan seorang perempuan dalam memimpin, membimbing, mempengaruhi atau mengontrol pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain (pengikutnya) sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana untuk mencapai tujuan bersama. SMK Negeri 6 Surakarta mendukung adanya kepemimpinan perempuan karena antara laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama. Ayyun Salimah (2017) melakukan penelitian tentang kepemimpinan perempuan dalam pemerintahan di kabupaten maros dapat menemukan secara kuantitas, keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan pemerintahan di kabupaten maros sudah cukup baik. Hal tersebut dilihat dari beberapa gaya kepemimpinan yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu: kepemimpinan deriktif, kepemimpinan partisipatif, kepemimpinan suportif, dan kepemimpinan berorientasi pada prestasi.

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil
1	Lita mewengkang	Peranan kepemimpinan perempuan dalam jabatan publik studi dikantor sekretariat daerah kabupaten minahasa selatan	Berdasarkan hasil penelitian ini adalah bahwa pemeimpin perempuan dinilai mampu dalam menjalankan organisasi pemerintahan, mampu berkomunikasi dengan baik, dekat dengan bawahan, mampu berpartisipasi dalam membangun kelurahan, serta kinerja pelayanan dapat berjalan dengan cepat.
2	Asriati, 2011	Analisis peranan wanita dalam jabatan publik studi kantor dinas pendidikan kabupaten rokan hilir	Berdasarkan hasil penelitian ini adalah kemampuan wanitalah yang menentukan secara langsung derajat kebebasannya dan memilih sesuatu hal yang wanita inginkan termasuk dalam jabatan, sehingga mereka dapat memainkan peran-peran yang mereka miliki terutama dalam memperjuangan kaumnya.
3	Rizki Arum dewi, 2017	Kepemimpinan perempuan dalam kemajuan desa totokarto kecamatan adiluwih kabupaten pringsewu	Berdasarkan hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan dalam kemajuan desa totokarto kecamatan adiluwih kabupaten pringsewu dilihat dari tingkat kebutuhan sosial masyarakat secara garis besar sudah terpenuhi dengan baik, namun rendahnya sumber daya manusia juga mempengaruhi tingkat keberhasilan pemerintah dalam

			melaksanakan program-programnya memajukan desa.
4	Afrihayana Chrisdhian Putra, 2009.	Persepsi tentang kepemimpinan perempuan dikalangan pelajar peria SMK Negeri 6 Sukarta kajian dari sudut pandang kesetaraan gender	Berdasarkan hasil penelitian ini adalah kemampuan seorang perempuan dalam memimpin, membimbing, mempengaruhi atau mengontrol pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain (pengikutnya) sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana untuk mencapai tujuan bersama. SMK Negeri 6 Surakarta mendukung adanya kepemimpinan perempuan karena antara laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama.
5	Ayyun Salimah, 2017	Kepemimpinan perempuan dalam pemerintahan di kabupaten maros	Berdasarkan hasil penelitian ini adalah secara kuantitas, keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan pemerintahan dikabupaten maros sudah cukup baik. Hal tersebut dilihat dari beberapa gaya kepemimpinan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: kepemimpinan deriktif, kepemimpinan partisipatif, kepemimpinan suportif, dan kepemimpinan berorientasi pada prestasi.

## 2.2 Landasan Teori

### 1. Peranan

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai

macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai suatu proses (Soerjono Soekanto, 2002:). Menurut Soerjono Soekanto (2002), unsur-unsur peranan adalah:

1. Aspek dinamis dari kedudukan.
2. Perangkat hak-hak dan kewajiban.
3. Perilaku sosial dari pemegang kedudukan.
4. Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang.

Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Sementara peranan itu sendiri diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang hubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkainya peraturan-peraturan.
2. Membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (Soerjono Soekanto, 2002:246).

## 2. **Kepemimpinan**

Kepemimpinan merupakan inti daripada suatu organisasi karena kepemimpinan merupakan motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat manusia dan alat lainya dalam suatu organisasi. Demikian pentingnya peranan kepemimpinan dalam usaha mencapai tujuan suatu organisasi sehingga dapat dikatakan bahwa sukses atau kegagalan yang dialami suatu organisasi sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh orang-orang yang diserahi tugas memimpin dalam organisasi itu. Menurut Thoha Miftah (2003:9) kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Menurut Kartini Kartono (2005:56), pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan-kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan disuatu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu demi pencapaian tujuan atau beberapa tujuan. Dari definisi ini mengandung arti:

1. Bahwa kepemimpinan mencakup pengguna pengaruh, dan bahwa semua hubungan antar perseorangan dapat menyangkut kepemimpinan.
2. Bahwa kepemimpinan berhubungan dengan pentingnya komunikasi, kejelasan dan ketelitian komunikasi mempengaruhi perilaku dan hasil kerja para anggota atau bawahan.
3. Bahwa kepemimpinan memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan, efektivitas pemimpin secara khusus dipertimbangkan dari segi tingkat tercapainya satu atau beberapa tujuan.

Menurut Sondang P. Siagian (2003 : 27) bahwa “Kepemimpinan itu memiliki lima gaya atau tipe yang dikenal luas dewasa ini, lima gaya kepemimpinan yang diakui keberadaannya adalah:

1. Tipe yang otokratik, seseorang pemimpin otokratik adalah seseorang yang sangat egois. Ego yang sangat besar akan mendorongnya memutar balikan kenyataan yang sebenarnya. Berangkat dari persepsi yang demikian, seorang pemimpin yang otokratik cenderung menganut nilai organisasi yang berkisar pada pembenaran segala cara yang ditempuh untuk pencapaian tujuan.
2. Tipe yang paternalistik. Tipe pemimpin yang paternalistik banyak terdapat di lingkungan masyarakat yang masih bersifat tradisional, umumnya masyarakat agraris. Salah satu ciri utama dari masyarakat tradisional ialah rasa hormat yang tinggi yang ditunjukkan masyarakat kepada orang tua atau seseorang yang dituakan.
3. Tipe yang karismatik. Seseorang pemimpin yang karismatik adalah seseorang yang dikagumi oleh banyak pengikut meskipun para pengikut tersebut tidak selalu menjelaskan secara kongkret mengapa orang tertentu itu dikagumi.
4. Tipe yang laissez faire. Seseorang pemimpin yang laissez faire melihat perannya sebagai polisi lalu lintas. Dengan anggapan bahwa para anggota organisasi sudah mengetahui dan cukup dewasa untuk taat terhadap permainan yang sudah berlaku.

5. Tipe yang demokratis seseorang pemimpin yang demokratis dihormati dan disegani dan bukan ditakuti karena perilakunya dalam kehidupan organisasinya.

### 3. Wanita

Berdasarkan etimologi rakyat Jawa : Jarwodoso atau keterbatasan, kata wanita diartikan secara kultural sebagai “wani ditato” terjemahan leksikalnya “berani diatur”, dan terjemahan kontekstualnya “bersedia diatur atau jangan melawan pria”, dalam hal ini wanita dianggap mulia bila tunduk dan patuh pada pria. Maka dapat disimpulkan bahwa wanita berarti “manusia yang bersikap halus, mengabdikan setia pada tugas-tugas suami”. Suka atau tidak suka inilah tugas dan pelajaran yang harus dijalani wanita. Menurut (Haikal, 2012 : 39) bahwa yang bernama wanita makhluk memang mempunyai keunikan tersendiri, sejak membahas mengenai asal kejadiannya, kadar rasionalitasnya, kodratnya sampai kepada peran-perannya dalam rumah tangga. Wanita merupakan makhluk lemah lembut dan penuh kasih sayang karena perasaannya yang halus. Secara umum sifat wanita yaitu keindahan, kelembutan serta rendah hati dan memelihara. Para ilmuwan seperti Plato, mengatakan bahwa wanita ditinjau dari segi kekuasaan fisik maupun spiritual, mental wanita lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya. Sedangkan gambaran wanita menurut pandangan yang didasarkan pada kajian medis, psikologis dan sosial. Dari sebuah penelitian oleh Lois F.P Rangkiet, Ph.D, banyak wanita sukses menjadi seorang pemimpin antara lain seperti Hillary Clinton

mantan istri presiden Amerika dan Senator dari New York. Dari penelitian yang dilakukan ini ia mampu membuat sebuah matriks perilaku. Dari wanita-wanita yang sukses memimpin ini ia temui beberapa persamaan, yakni:

1. Visi yang jelas mengenai apa yang ingin mereka capai.
2. Kemampuan menyeimbangkan strategi dengan taktis.
3. Kesiapan mengambil risiko.
4. Kemampuan mempengaruhi orang lain.
5. Kemampuan menginspirasi dan memotivasi orang lain.
6. Kemampuan membangun kelompok guna membantu mereka mencapai Visi mereka dan.
7. Kecerdasan emosi yang tinggi. (Lois P. Frankel, 2007:xvi)

#### **4. Jabatan Publik**

Jabatan publik adalah jabatan yang diduduki seseorang sebagai jabatan pemerintah. Menurut Wilcox (dalam Saefullah, 2012) mengartikan publik adalah penduduk atau warga negara dalam suatu negara yang terkait oleh tanggung jawab dan kepentingan-kepentingan. Dale (dalam safullah, 2012) mengartikan pejabat publik adalah birokrat yang mempunyai fungsi memberikan pelayanan kepada publik dan oleh karena itu disebut pula sebagai civil atau publik servant. Kalau didasarkan pada pengertian tersebut, maka jelas bahwa pejabat publik adalah semua pejabat negara atau pemerintahan atau birokrat yang berhubungan dengan pelayanan publik. Namun menurut saefullah (2012) dalam arti khusus pejabat publik adalah aparat pemerintah baik pada pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun pemerintah desa. Dalam istilah populer pejabat publik itu disebut



aparatur pemerintah yang berada di lingkungan eksekutif atau lebih khusus lagi dibirokrasi. Dari pengertian tersebut dapatlah ditegaskan yang dimaksud dengan jabatan publik adalah jabatan pada pemerintah atau pada birokrasi pemerintah, pejabat publik seseorang atau aparatur yang memegang jabatan tertentu pada pemerintah atau birokrasi pemerintah.

Peranan kepemimpinan dalam jabatan publik peranan kepemimpinan wanita dalam jabatan publik dapat diartikan sebagai serangkaian perilaku yang dilakukan oleh wanita sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin dalam jabatan publik. Apabila wanita telah masuk dan terlibat dalam sektor publik khususnya memegang peranan sebagai pemimpin dalam jabatan publik, ada beberapa hal fundamental yang mempengaruhi posisinya, antara lain:

1. Nilai sosial nilai sosial yang dimaksudkan sebagai pengendali perilaku manusia. Nilai sosial ini merupakan ukuran-ukuran di dalam meniali tindakan dalam hubungannya dengan orang lain. Menurut soedjito, dengan nilai-nilai sosial ini orang yang satu dapat memperhitungkan apa yang dilakukan orang lain. Nilai-nilai yang ada dalam suatu masyarakat bersifat dinamis. Ia akan selalu mengalami perubahan, bersamaan dengan meningkatnya pengalaman, baik yang diperoleh dari luar masyarakatnya atau perkembangan pola pikir yang selaras dengan tuntutan zaman.
2. Status sosial setiap individu dalam masyarakat memiliki status sosialnya masing-masing. Status merupakan perwujudan atau pencerminan dari hak dan kewajiban individu dalam tingkah lakunya.

Status sosial sering juga disebut kedudukan atau posisi, peringkat seseorang dalam masyarakatnya.

3. terdapat berbagai macam kedudukan atau status, seperti anak, istri, dan lain-lain
4. Komunikasi, komunikasi sangatlah penting bagi organisasi, sebagaimana diungkapkan oleh Chester Bernard (Thoha, 2002) bahwa setiap organisasi yang tuntas, komunikasi akan mendukung suatu tempat utama karena susunan, keluasan, dan cakupan organisasi secara keseluruhan ditentukan oleh teknik komunikasi. Thoha juga mengatakan bahwa komunikasi sangat penting mengingat suatu program jelas bagi pelaksanaan, hal ini menyangkut penyampaian informasi, kejelasan dari informasi yang disampaikan dan konsistensi dari informasi tersebut. Komunikasi juga bertujuan untuk mengembangkan suatu iklim yang mengurangi tekanan dan konflik dalam masyarakat, maka komunikasi tidak hanya datang dari atas, melainkan timbal balik.
5. Pendidikan peningkatan peranan wanita dalam dunia kerja ternyata ditunjang dengan peningkatan pendidikan perempuan. Mereka yang berpendidikan cukup tinggi memiliki pengetahuan dan informasi lebih baik dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan lebih rendah atau atau tidak sekolah. Dengan model tersebut, mereka yang berpendidikan lebih tinggi memahami makna kehidupan politik sehingga lebih cenderung terlibat dalam kegiatan publik. Bagi wanita

yang memilih bekerja setelah mengenyam pendidikan tinggi, kemungkinan besar akan mendapatkan dukungan besar dari sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa sekolah atau pendidikan adalah untuk mencari pekerjaan.

6. Pengalaman kerja, ada dua sudut pandang yang berbeda yang menyebabkan perempuan memilih untuk tetap bekerja meskipun mereka sudah menikah. Pertama untuk meningkatkan standar ekonomi keluarga dalam arti karena adanya kebutuhan ekonomi, dan yang kedua meningkatkan kualitas hidup seperti keinginan untuk memuaskan diri, ketertarikan dalam melakukan suatu, atau mengaktualisasikan kemampuan yang ada. Pengalaman kerja menentukan kesuksesan seseorang dalam karier yang dipengaruhi oleh bentuk dan jenis tugas serta jenis pekerjaan yang spesifik, sehingga mendorong orang.

Menurut Nurmansyah (2000:29) jabatan adalah tahap tahap pertama dalam penyusunan organisasi, dengan adanya pembagian kerja dalam organisasi yang menciptakan banyak pekerjaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peranan kepemimpinan wanita dalam jabatan publik.

Menurut (Alfianika, 2015) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dalam menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual atau kelompok. (Moleong, 2013) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Dan menurut (Bungin, 2010) penelitian kualitatif bertujuan menggali dan membangun suatu preposisi atau menjelaskan makna dibalik realita.

#### **3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di Kantor BAPPEDA (badan perencanaan pembangunan daerah) Kota Mataram. Dan waktu penelitian dimulai dari bulan desember sampai dengan bulan januari

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah berupa kata-kata dan tindakan (informasi) serta peristiwa-peristiwa tertentu berkaitan dengan permasalahan penelitian, dan merupakan hasil pengumpulan peneliti sendiri selama berada lokasi penelitian, data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung

dari responden penelitian, baik wawancara maupun dokumentasi serta catatan lapangan penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Adapun data-data sekunder yang didapat peneliti adalah data atau dokumen peneliti dapatkan dari lokasi yaitu Kantor BAPPEDA Kota Mataram.

#### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Metode observasi/surve adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja dan lain sebagainya. Menurut kartono (dalam gunawan, 2014: 143). Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala piskis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peranan kepemimpinan wanita dalam jabatan publik.
2. Metode wawancara adalah teeknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring pengembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon dll. Wawancara terbagi atas dua kategori, yakni: wawancara

terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam afifudin (2012:131) tehnik wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang menjadi informan atau responden. Cara adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut patton dalam proses wawancara menggunakan pedoman umum wawancara, interview, dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang diliputi tanpa menentukan urutan pertanyaan bahkan tidak terbentuk yang eksplisit.

3. Metode dokumentasi dalam Afifudin (2012: 131) metode dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti, dokumen berguna dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, salah satu bahan dokumenter adalah foto. Foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam priode tertentu. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumen-dokumen dan hasil observasi dalam penelitian ini dihimpun dan deskripsikan. Tahap-tahap analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti, seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian dilapangan, maka jumlah semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu disegerakan dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.
2. Penyajian data setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, garafik, phie chard, pictogram dan lainnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah terpahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchard dan sejenisnya.
3. Kesimpulan langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut mules dan humberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan

yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam peneliti kualitatif mungkin dapat jawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti sudah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam peneliti kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

### **3.6. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh peneliti, untuk menemukan keabsahan data dalam peneliti perlu membandingkan dan memeriksa derajat kepercayaan informen. Dalam peneliti ini, peneliti ini melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber lain dengan melakukan wawancara kebeberapa imformen yakni Kabid dan Kasubid di Kantor BAPPEDA Kota Mataram. Selain itu peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh melalui sumber wawancara, observasi dilapangan dan dokumentasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik tringulasi yang paling banyak digunakan ialah memeriksa melalui sumber lainnya, Denzim dalam (Moleong, 2011).